

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

ChatGPT kini digunakan sebagai alat penelusuran informasi yang mampu memberikan jawaban secara cepat dan praktis. Kemudahan ini menjadikan ChatGPT sebagai salah satu alternatif sumber informasi digital yang banyak dimanfaatkan oleh pengguna. Namun, hasil yang diberikan belum tentu konsisten secara terminologi, terutama dalam bidang pengetahuan Islam yang memiliki struktur konsep dan istilah yang spesifik. Kondisi ini menjadi penting karena dalam sistem perpustakaan, pengorganisasian informasi dilakukan melalui penggunaan tajuk subjek yang terstandar sehingga diperlukan kajian untuk melihat ketercakupan istilah yang dihasilkan ChatGPT terhadap bahasa indeks yang digunakan dalam bidang pengetahuan Islam.

Kajian ini semakin mendesak mengingat ChatGPT sebagai model kecerdasan buatan generatif tidak menggunakan mekanisme controlled vocabulary sebagaimana sistem katalog perpustakaan (Taylor & Joudrey, 2009). Meskipun mampu menjawab pertanyaan secara cepat, sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan ChatGPT tetap memerlukan proses verifikasi, terutama pada bidang yang menuntut ketelitian tinggi (Nurliansyah & Perdana, 2025).

ChatGPT juga tidak dapat menyertakan sumber yang jelas dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penggunanya. Hal ini akan berdampak kepada nilai ilmiah dari jawaban yang diberikan (Pratiwi et al, 2025). Penggunaan bahasa alami di ChatGPT membuat munculnya beragam istilah yang mungkin tidak sejalan dengan terminologi resmi di suatu disiplin ilmu. Situasi ini menciptakan kebutuhan untuk menilai kecocokan istilah yang dihasilkan, terutama dalam konteks pengetahuan Islam yang memiliki struktur dan istilah

yang khusus. Akan tetapi, penggunaan ChatGPT juga dapat mendorong pengguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi keandalan informasi yang diperoleh (Haidir et al., 2024).

Disisi lain, Dalam bidang pengetahuan islam, struktur konsep dan terminologi disusun secara sistematis sesuai dengan cabang-cabang keilmuan yang ada. Setiap istilah dalam kajian islam memiliki makna yang spesifik dan tidak dapat dipertukarkan secara bebas. Ketepatan penggunaan istilah menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam konteks temu kembali informasi. Kemunculan teknologi seperti ChatGPT menimbulkan tantangan terkait ketercakupan, konsistensi, dan relevansi istilah yang digunakan dalam menyajikan informasi.

Perkembangan penelitian dalam bidang pengetahuan islam juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan penelusuran pada repositori perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2020-2025 ditemukan bahwa penelitian bidang fiqh lebih banyak dibandingkan bidang lain seperti akidah, akhlak, atau bidang islam lainnya, khususnya difakultas syariah. Tingginya jumlah penelitian tersebut menunjukkan bahwa fiqh menjadi salah satu kebutuhan informasi yang sering dicari oleh mahasiswa dan akademisi. Selain memiliki cakupan kajian yang luas, bidang fiqh juga memiliki beragam istilah yang terus berkembang seiring munculnya persoalan-persoalan kontemporer dalam masyarakat. Kondisi ini menjadikan fiqh relevan untuk dikaji dalam penelitian ini karena memungkinkan munculnya berbagai istilah yang dapat dibandingkan dengan Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Daftar Tajuk Subjek Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan informasi tersebut, diperlukan suatu sistem yang mampu mengorganisasikan istilah secara terstruktur dan konsisten. Dalam konteks Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Salah satu unsur penting dalam pengelolaan dan penyajian informasi adalah tajuk subjek (subject heading),

yaitu alat temu Kembali informasi di perpustakaan. Subjek dapat didefinisikan sebagai topik yang dibicarakan dalam satu karya atau satu disiplin ilmu yang terkandung dalam suatu karya (Ginting et al., 2020). Sementara itu menurut (Sulistyo-Basuki, 2010), yang dimaksud tajuk subjek adalah kata atau kumpulan kata yang digunakan untuk menunjukkan isi atau topik suatu bahan pustaka. Tajuk subjek juga berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam menemukan informasi secara tepat dan terarah.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menyusun pedoman tajuk subjek, termasuk Daftar Tajuk Islam, untuk mempermudah pengorganisasian koleksi (Hidayat, 2020). Dalam sistem Dewey Decimal Classification (DDC), bidang fiqih termaksud pada kelas 2X4. Penggunaan tajuk subjek yang tepat dan terstandar akan memastikan bahwa informasi dapat diorganisasikan dan ditemukan kembali secara efektif sesuai dengan struktur keilmuan Islam. Kesalahan dalam penetapan tajuk subjek dapat menyebabkan ketidak tepatan dalam temu kembali informasi serta menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memahami konsep keislaman. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan daftar tajuk subjek islam, prinsip klasifikasi dalam Dewey Decimal Classification (DDC), serta praktik pengatalogan sebagai acuan dalam menganalisis ketercakupan istilah yang dihasilkan ChatGPT pada bahasa indeks Perpusnas dan Daftar Tajuk Subjek Islam Kementerian Agama

Berbeda dengan perpustakaan yang menggunakan sistem klasifikasi dan tajuk subjek baku, ChatGPT tidak bekerja berdasarkan subject heading, melainkan pada pemodelan bahasa dari data pelatihan yang luas. Kondisi ini memungkinkan munculnya istilah yang telah sesuai dengan bahasa indeks, istilah yang belum tercakup, maupun kosakata baru yang berpotensi digunakan dalam pengembangan tajuk subjek. Oleh sebab itu, kajian terhadap istilah hasil penelusuran ChatGPT menjadi penting untuk melihat tingkat ketercakupan istilah sekaligus mengidentifikasi potensi pengembangan kosakata dalam bidang fiqih.

Sejauh ini, penelitian terdahulu telah banyak membahas pemanfaatan ChatGPT, namun sebagian besar berfokus pada pemanfaatannya dalam pembelajaran atau penulisan akademik. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keakuratan terminologi hasil penelusuran ChatGPT dari perspektif tajuk subjek perpustakaan, khususnya dalam bidang fiqh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persentase istilah yang ditemukan dan tidak ditemukan dalam Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia serta Daftar Tajuk Subjek Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, sekaligus mengidentifikasi kosakata baru yang berpotensi digunakan dalam pengembangan tajuk subjek bidang fi

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar persentase istilah yang ditemukan dan tidak ditemukan dalam Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Bahasa Indeks Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) ?
2. Bagaimana potensi pengembangan tajuk subjek Islam pada Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Bahasa Indeks Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) berdasarkan kosakata baru yang ditemukan dalam hasil penelusuran ChatGPT?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persentase istilah yang ditemukan dan tidak ditemukan dalam Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Bahasa Indeks Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) berdasarkan hasil penelusuran ChatGPT .
2. Mengidentifikasi potensi pengembangan tajuk subjek Islam pada Bahasa Indeks Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Bahasa Indeks Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) berdasarkan kosakata baru yang ditemukan dalam hasil penelusuran ChatGPT.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa aspek.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian pengorganisasian pengetahuan (knowledge organization), tajuk subjek, dan kosakata terkendali (controlled vocabulary). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam menghasilkan istilah-istilah keislaman yang relevan dengan perkembangan terminologi kontemporer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas)

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi dan mengembangkan Bahasa Indeks Perpusnas, khususnya pada bidang fiqh dan kajian Islam, melalui identifikasi istilah-istilah baru yang belum terakomodasi dalam bahasa indeks yang berlaku.

b. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan pengayaan Bahasa Indeks Kemenag, terutama terkait terminologi fiqh yang berkembang dan muncul dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan.

c. Bagi Pustakawan dan Pengindeks

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian istilah yang digunakan ChatGPT dengan bahasa indeks baku serta memberikan alternatif kosakata yang berpotensi digunakan dalam kegiatan pengindeksan dan penyusunan tajuk subjek Islam.